



# Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Siti Juariah<sup>1</sup>, Acep Rahmat<sup>2</sup>, Iman Saifullah<sup>3</sup>, Anton<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

([SAijuu2083@gmail.com](mailto:SAijuu2083@gmail.com))

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 September 2025

Revised 12 September 2025

Accepted 22 September, 2025

Available online 26 September, 2025

### Kata Kunci:

P5P2RA, motivasi belajar, karakter, Kurikulum Merdeka, pelajar Pancasila

### Keywords:

PI P5P2RA, learning motivation, character, Curriculum Merdeka, Pancasila students

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## ABSTRAK

Kurang optimalnya hasil belajar yang diakibatkan oleh rendahnya motivasi belajar melatarbelakangi dari penelitian ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) sehingga dapat meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Studi ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif berjenis studi kasus, kemudian dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya didapatkan bahwa proyek P5P2RA mempengaruhi peningkatan motivasi belajar pada saat proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan saling merespon. Hal ini dilihat dari adanya sikap siswa yang bersosialisasi dalam proses pembelajaran seperti bekerja sama, saling berkolaborasi, dan membuat proyek bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan P5P2RA efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan penelitian ini mendorong siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan nyata, mampu terlibat aktif dalam pembelajaran, dan memperkuat karakter positif.

## ABSTRACT

Suboptimal learning outcomes caused by low learning motivation are the background of this study. The purpose of this study is to describe the implementation of the Pancasila and Rahmatan lil Alamin Student Profile Strengthening Project (P5P2RA) so that student motivation in learning can

increase. This study used a qualitative research approach in the form of a case study, and data was collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that the P5P2RA project influenced an increase in learning motivation during the learning process, thereby creating active and responsive learning. This can be seen from the students' attitudes of socializing in the learning process, such as working together, collaborating, and creating projects together. It can be concluded that the implementation of P5P2RA is effective in increasing children's motivation to learn, and this study encourages students to develop skills relevant to real life, be able to actively participate in learning, and strengthen positive character.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana dan secara sadar dalam mewujudkan suasana proses dan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat lebih aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui kekuatan pengendalian diri, kecerdasan keterampilan, spiritual keagamaan, kepribadian, dan yang lainnya sehingga dapat diterapkan pada saat bermasyarakat (Rahman et al., 2022).

Pendidikan dimulai dari seseorang lahir dan berakhir ketika seseorang wafat. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Hakikatnya pendidikan adalah kebutuhan utama manusia, hal ini dikarenakan manusia yang tidak memiliki pengetahuan apapun saat lahir, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur “

Dalam system kompleks pendidikan, pembelajaran melibatkan transfer pengetahuan diantara guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima. Demikian juga yang terjadi pada Pendidikan Agama Islam yang sangat memerlukan keterampilan dalam berfikir kritis sehingga siswa memiliki kemampuan kognitif yang maksimal memungkinkan siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan dan tantangan sosial sehari-hari yang akan mereka hadapi. Namun tak jarang Pendidikan Agama Islam dapat memenuhi harapannya, alih-alih menjadi pencerah, karea terdapat konflik pada saat proses pembelajaran, sehingga malah melahirkan pemahaman yang eksklusif, karakter kaku, atau bahkan radikal (Muthrofin et al., 2023).

Hasil belajar yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Hasil yang baik dipengaruhi berbagai faktor termasuk motivasi belajar. menurut Lestari karya Djamarah (2020) motivasi adalah energi yang berasal dari diri seseorang dalam menimbulkan emosi, perubahan dan reaksi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan Fu'adah (2022), motivasi belajar adalah penggerak dari dalam diri siswa atau individu yang mendorong siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan. Motivasi belajar akan memberikan arah belajar, menimbulkan aktivitas belajar, dan menjamin kelangsungan proses pembelajaran. Sehingga dari adanya motivasi, siswa akan lebih mendapatkan semangat belajar tanpa paksaan dari pihak manapun (Wahidin, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2025) menampilkan bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa diakibatkan oleh beragam faktor seperti sikap belajar yang kurang aktif pada saat di kelas, rendahnya motivasi pembelajaran, rasa ingin tahu yang rendah, dan disiplin. Dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak memerlukan peranan aktif baik dari orang tua maupun dari guru, melalui berbagai upaya seperti mengubah metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga tercapainya pembelajaran yang lebih kondusif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2018) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi pembelajaran adalah lingkungan, keluarga, dan guru. Masalah ekonomi merupakan faktor dari keluarga. Masalah ekonomi ini membuat orang tua lebih konsen terhadap pekerjaan daripada memperhatikan kebutuhan dari peserta didik. Faktor lingkungan melibatkan pergaulan yang ada baik di sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Sedangkan faktor guru yang mempengaruhi ada kegiatan belajar mengajar yang diterapkan kurang kreatif sehingga peserta didik menjadi bosan dan jenuh pada sistem pendidikan yang cenderung terasa monoton.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek dirancang guna membangun karakter peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam tataran konseptual idealistiknya, P5 sebagai ajang pembelajaran multi disiplin ilmu dengan format kegiatan kokurikuler berbasis proyek dalam tujuannya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Dengan mengamati dan memikirkan atas problematika yang ada di lingkungan belajar peserta didik, diharapkan dapat menjadidi upaya dalam penguatan kompetensi. Selain itu, P5 juga hadir sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan karakter anak bangsa sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang beracuan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Mardiana & Amalia, 2024).

Dalam pendidikan madrasah, implementasi kurikulum merdeka P5 dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin(P5P2RA). P5P2RA adalah upaya untuk memastikan siswa lulusan pendidikan Indonesia adalah individu yang moderat dengan identitas kebangsaan dan keislaman yang kuat. Peserta didik akan mewujudkan karakternya yang menunjukkan pola pikir, perilaku, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila secara universal, mendahului toleransi demi mewujudkan kesatuan nasional. Kerukunan, dan perdamaian secara global (Muthrofin et al., 2023).

Berdasarkan observasi mula yang dilakukan peneliti pada MIN 4 Garut, permasalahan yang terjadi adalahnya kurangnya motivasi belajar siswa. Adapun yang mempengaruhi motivasi ini ialah

kurang menariknya metode pembelajaran dan kurang keterlibatan siswa pada saat proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak menimbulkan rasa ingin tahu membuat siswa menjadi tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Sehingga hal ini membuat siswa jadi kurang berpartisipasi dalam setiap materi yang sedang diajarkan dimana hal ini juga tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Akibat dari kurangnya keterlibatan siswa, membuat siswa menjadi tidak memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial mereka menjadi tidak terasah. Padahal, keterlibatan siswa memegang peranan penting agar siswa dapat lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan terasa sangat nyata dalam belajar.

Selain itu, relevansi materi yang diajarkan juga merupakan isu yang harus diperhatikan. Terkadang siswa merasa materi yang diajarkan kepada mereka tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga mereka mengabaikan dan berkurangnya motivasi belajar. Padahal, pembelajaran yang relevan terhadap kehidupan mereka sehari-hari membuat siswa menjadi lebih mudah memahami, mengaplikasikan ilmu, dan menghayati materi yang diberikan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa relevansi pembelajaran mempengaruhi semangat dan minat siswa dalam belajar. Penerapan pendekatan P5P2RA yang melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa, penilaian autentik, dan pembelajaran yang berbasis proyek seharusnya dapat menjadi solusi. Namun keefektifan penerapan metode ini masih harus ditinjau lebih lanjut, karena pada praktiknya, pendekatan ini belum secara penuh dapat mengatasi permasalahan dari rendahnya motivasi pembelajaran siswa sehingga harus terus dikembangkan untuk menjadi strategi dan memastikan pendekatan ini dapat diterapkan secara menarik dan optimal bagi siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, mengetahui motivasi belajar siswa, mengetahui implementasi penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengetahui hambatan dan aspek dukungan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berada di MIN 4 Garut. Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terutama pada penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA)

## **2. METODE/METHOD**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* atau studi kasus dan bersifat deskriptif. Berdasarkan Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dijalankan melibatkan beragam metode (Djamar'an Satori & Komariah, 2013). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan krusial untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dan perspektif individu yang dilakukan penelitian. Data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif berdasarkan prosedurnya adalah data deskriptif terdiri dari kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dilakukan penelitian (Sugiyono, 2022). Sebagaimana prosedur perolehan dan penelitian kualitatif, data studi kasus didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan pengarsipan (Abdussamad, 2021).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses studi dilakukan untuk mendapatkan pemecahan masalah penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di MIN 4 Garut, beralamat di Jalan Cinisti, Kelurahan Cinisti, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat 4412.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peristiwa, individu, atau objek yang menjadi lokasi data dimana variabel penelitian terkait berada dan yang akan menjadi fokus dari masalah penelitian (Nashrullah et al., 2023). Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih bersifat *snowball sampling* dan secara purposive.

### **Sumber dan Jenis Data**

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan, diproses, dan disampaikan langsung oleh sumbernya (Elvera & Yesita, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer bersumber dari kepala sekolah dan pendidik dari MIN 4 Garut.

Adapun data sekunder penelitian adalah informasi tambahan yang dipakai sebagai pelengkap dari data yang sudah ada atau data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang dipakai bersal dari buku, karya ilmiah, dokumen, foro, artikel, dan penelitian sebelumnya.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data meliputi obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan langsung dan mencatat langsung objek penelitian utamanya di MIN 4 Garut. Data yang didapatkan dari oservasi secara langsung ini adalah mengenai situasi mum objek penelitian dan digunakan untuk mencari data yang terhubung pada penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi P5P2RA untuk meningkatkan motivasi belajar di MIN 4 Garut. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data saat observasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa yang sudah dialami atau berlalu. Dokumentasi akan membuat data yang telah diambil sebelumnya menjadi semakin lebih kredibel dari dukungan foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil ‘Alamin Di Kelas 4 MIN 4 Garut**

Sebelum dilakukan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil ‘Alamin terlebih dahulu dilakukan beberapa proses yang perlu diterapkan oleh madrasah/sekoah yang meliputi dari kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga orang tua. Salah satunya yaitu dengan melakukan perencanaan serta tema yang dipilih untuk kegiatan proyek tersebut. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Bapak H.Ujang Solahudin, S..Pd.I, M.M selaku kepala sekolah madrasah MIN 4 Garut melalui wawancara. Beliau menyebutkan bahwa:

“Kami di MIN 4 Garut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah mengimplementasikan kegiatan proyek P5P2RA dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan siswa yang lebih kreatif dan inovatif serta siswa itu benar-benar mandiri. ketika dalam kegiatan pembelajarannya, jadi siswa itu ketika nanti mereka sudah dewasa dan lulus dari madrasah ini sudah bisa mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan karakter ini kami kemas dalam sebuah pengukuran karakteristik anak. Dimana tentunya berbeda-beda karakteristik anak dan dimana dari berbeda-beda karakteristik ini, kemudian dari perbedaan ini kita coba lihat ke arah mana ini keinginannya, jadi dari karakteristik anak yang sudah kami diagnosa dan kami coba untuk diberi sebuah penilaian atau pengukuran nah dalam hal ini kami pilah – pilah terlebih dahulu siswa mana yang karakteristinya ke arah ingin praktek atau proyek, arah keinginannya menulis membaca, sehingga nanti disatukan kebutuhan – kebutuhannya dan kita layani semua sehingga menjadi sebuah proyek pada akhirnya”

MIN 4 Garut merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ditunjuk sebagai *piloting project* yang berarti MIN 4 Garut dituntut untuk melaksanakan barbagai rangkaian proyek ini sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah. MIN 4 Garut menunjukkan keseriusannya dalam menyambut baik proyek P5 ini dengan mengimplementasikannya pada pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka ini, siswa dituntut untuk membuat sebuah proyek yang dapat mengembangkan keterampilan dan potensinya diberbagai bidang. Peserta didik dibebaskan untuk belajar sehingga struktur pembelajaran lebih fleksibel. Sekolah akan membagi waktu sesuai kebutuhan agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif serta merasakan penerapannya secara nyata di kondisi sekitar.

Berdasarkan Kemendikbudristek tahun 2022, profil penguatan Pancasila terdiri atas enam dimensi diantaranya

- 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif.

Berdasarkan profil-profil tersebut, maka pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, melainkan sikap dan perilaku sesuai dengan jadi diri Bangsa Indonesia.

Kegiatan P5 adalah kegiatan proyek lintas disiplin ilmu yang berbasis kebutuhan masyarakat dan kontekstual. Selain itu tujuan dari kegiatan P5 adalah untuk menumbuhkan jati diri dan karakter peserta didik melalui nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek yang sudah ditetapkan tema oleh madrasah/sekolah dan diterapkan di satuan pendidikan.

Pendapat dari salah satu guru kelas IA MIN 4 Garut yaitu ibu Vanie Sinta Tri Utami, S.Pd.I beliau memaparkan sebagai berikut ini:

“Betul sekali bahwa di MI kami, kegiatan P5P2RA di MIN 4 Garut sudah dilaksanakan, adapun bentuk kegiatannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bentuk kegiatan pelaksanaan P5P2RA ini pertama-tama yaitu guru bersama-sama membuat modul proyek P5P2RA kemudian mengangkat tema seperti apa, sesudah mengangkat tema tujuannya dikenalkan supaya mengenalkan kepada anak dan tidak hanya mengenal tetapi juga melaksanakannya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi di MIN 4 Garut sudah dilaksanakan salah satunya pada kelas 4. Adapun tema yang dipilih untuk kelas 4 adalah Kewirausahaan dengan topik makan sehat. Adapun keseluruhan tema sudah disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah MIN 4 Garut.

Adapun salah satu fokus dari tema Kewirausahaan adalah fase B yaitu makanan sehat, serta membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan sehat pada kehidupan sehari-hari. Tema ini penting untuk menumbuhkan kesadaran akan kesehatan peserta didik baik menjaga kesehatan fisik maupun mental sejak dini dalam upaya membangun generasi penerus bangsa yang optimal.

Dilansir dalam panduanmengajar.com menguraikan regulasi kemendikbudristek tahun 2022, pelaksanaan proyek (P5) terdapat enam tema yang dapat digunakan oleh guru untuk diberikan kepada peserta didik tingkat SD/MI, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kearifan lokal
- 2) Bhineka tunggal ika
- 3) Bangunlah jiwa dan raganya
- 4) Gaya hidup berkelanjutan
- 5) Berekayasa dan berteknologi
- 6) Kewirausahaan

Kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan dalam topik makan sehat meliputi edukasi komprehensif mengenai praktik pembuatan dan penyajian makanan sehat, serta gizi yang seimbang. Dari praktik ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk dapat mengubah kebiasaan yang mengonsumsi makanan yang kurang baik dan beralih menjadi kebiasaan yang lebih baik dengan makanan sehat. Selain itu diharapkan kebiasaan baik ini mampu peserta didik terapkan di kehidupan sehari-hari baik pada saat di lingkungan sekolah, keluarga, maupun bermasyarakat sekitar.

Pada dasarnya tema kewirausahaan dengan topik makanan sehat ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman akan dampak dari makanan yang mereka pilih terhadap kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta dampaknya yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Peserta didik akan membangun kesadaran terhadap perilaku dan sikap peduli akan nutrisi yang diberikan oleh tubuh, memahami pentingnya gizi seimbang, dan mengoptimalkan pola makan demi kesehatan yang lebih baik.

Guru tidak hanya mengenalkan mengenai makanan sehat, namun guru juga harus mengedukasi peserta didik untuk mengurangi dalam mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan olahan serta membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan alami baik pada saat berada di lingkungan sekolah maupun pada saat berada di lingkungan luar sekolah. Setelah mengedukasi, guru dapat meminta peserta didik untuk dapat bereksplorasi dan observasi dengan cara mengidentifikasi makanan sehat yang ada disekitar mereka dan selanjutnya melakukan perbandingan gizi dari berbagai jenis makanan yang ada di sekitar.

“Kegiatan implementasi proyek P5P2RA ini sesudah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan dan topik makanan sehat, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini penting untuk melihat sejauh mana pembiasaan terbentuk pada peserta didik, khususnya terkait dengan dampak positif pada semangat dan ketertarikan mereka untuk belajar. Jika motivasi belajar anak-anak terlihat meningkat mereka lebih fokus di kelas, berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang gizi, atau bahkan mengajak teman-temannya untuk memilih camilan sehat

itu artinya upaya P5 sudah menunjukkan hasil. Anak-anak yang sudah menunjukkan semangat dan ketertarikan ini bisa menjadi contoh bagi teman-teman lainnya. Namun, jika ada peserta didik yang belum menunjukkan perubahan signifikan, kita perlu terus melakukan pengarahan. Mungkin dengan memberikan stimulus yang lebih bervariasi, mengaitkan materi makanan sehat dengan mata pelajaran lain secara lebih mendalam. Tujuannya adalah memastikan setiap anak merasakan dampak positif P5 ini pada semangat belajar mereka”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang telah dilaksanakan di MIN 4 Garut, membantu guru dan pihak sekolah dalam mengenal karakter peserta didik sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Adapun karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai contoh yaitu peserta didik sudah mampu saling menyadarkan akan kebersihan di lingkungan kelas dan sekolah. Kemudian peserta didik juga sudah mampu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan bias membuat beberapa karya ketika masa proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan pada akhir pekan terkhusus di hari Jumat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 dapat secara efektif membentuk karakter peserta didik.

Implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD/MI sudah diatur oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022 melalui langkah-langkah yang sudah disediakan dan harus dipersiapkan diantaranya:

- a) Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - 1) profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin
  - 2) Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - 3) Gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - 4) Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
  - 5) Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
- b) Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan
  - 1) Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - 2) Memahami peranan peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - 3) Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
- c) Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - 1) Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
  - 2) Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin.
  - 3) Menentukan dimensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin.
  - 4) Merancang alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar.
  - 5) Menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
  - 6) Menentukan tujuan pembelajaran.
  - 7) Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- d) Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - 1) Mengawasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
  - 2) Mengoptimalkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
  - 3) Menutup rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
  - 4) Mengoptimalkan keterlibatan mitra
- e) Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
  - 1) Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen
  - 2) Menyusun rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
- f) Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin

- 1) Prinsip evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
- 2) Contoh alat dan metode evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
- 3) Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
- 4) Tindak lanjut dan keberlanjutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin

Berdasarkan teori di atas adapin berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MIN 5 Garut adalah dalam tahap perencanaan, MIN 5 Garut telah menunjukkan keseriusan dalam menyambut kurikulum merdeka ini. Perencanaan kegiatan P5P2RA dilakukan setiap satu semester dimana kegiatan ini adalah kunci dari kesuksesan terlaksananya kegiatan P5P2RA yang dilakukan di sekolah mapupun madrasah sesuai dengan tujuannya.

Pelaksanaan kegiatan proyek P5 di MIN Garut dilaksanakan setiap akhir pekan pembelajaran yaitu pada hari Jumat dengan waktu yang diberikan oleh sekolah adalah 6 jam pelajaran. Dalam prosesnya guru akan memberikan penjelasan terkait materi kepada peserta didik. selanjutnya peserta didik akan melakukan persentasi terkait materi dan membuat karya dengan bimbingan guru sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Adanya karya yang sudah dibuat oleh peserta didik selanjutnya akan dinilai oleh guru setiap akhir pekan. Karya-karya tersebut juga nantinya akan disimpan di kelas menjadi pajangan atau hiasan dan akan dipamerkan di kegiatan gelar karya pada akhir kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan profil pelajar Pancasila oleh Kemendikbudristek.

Evaluasi sangat penting karena digunakan secara sistematis untuk menentukan tujuan atau membuat keputusan samapi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Adapun evaluasi yang dilakukan di MIN 4 Garut yaitu dengan memperhatikan karakter atau sikap peserta didik baik pada saat pembelajaran, pembuatan karya, maupun ketika melaksanakan kegiatan proyek bersama. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh salah satu guru kelas 4 yaitu dengan memperhatikan perubahan kebiasaan oleh peserta didik dalam perilaku sehari-harinya di sekolah. Nantinya guru akan berdiskusi dan memberikan nilai sebagai bahan evaluasi terhadap orang tua masing-masing peserta didik.

#### **Motivasi belajar siswa di MI 4 Garut**

Motivasi belajar memegang peran kunci dalam meningkatkan minat belajar mandiri siswa. Adapun beberapa indikator terhadap motivasi belajar diantaranya: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya keinginan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Enam indikator ini yang dapat digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa.

##### **1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Guru memberikan ruang untuk siswa dalam mengembangkan potensi individual dengan cara mengapresiasi terhadap setiap usaha dan pencapaian yang didapatkan oleh siswa. Sehingga hal ini akan menumbuhkan motivasi intrisik atau dorongan dari dalam diri siswa untuk dapat mencapai keberhasilan karena merasa mampu dan dihargai. Berdasarkan wawancara oleh guru dan murid kelas IV MIN 4 Garut, menghasilkan jawaban bahwa pembelajaran bukan hanya proses akademik, melainkan juga emosional personal. Guru adalah fasilitator perkembangan siswa bukan hanya sekedar pemberi materi. Sedangkan siswa termotivasi untuk dapat belajar lebih giat melalui pendekatan emosional yang diberikan oleh guru. Sehingga dari pendekatan ini terciptanya koneksi yang erat antara guru dan siswa sebagai landasan pembentuk motivasi

##### **2. Adanya Keinginan Untuk Belajar**

Berdasarkan wawancara oleh guru dan murid kelas IV MIN 4 Garut, menghasilkan jawaban bahwa pemahaman mendalam mengenai kebutuhan belajar siswa sangat penting demi menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Dari observasi asesmen, hingga komunikasi langsung, guru bisa mengidentifikasi gaya belajar dan tantangan yang akan dihadapi siswa. Strategi yang dapat diterapkan diterapkan antara lain seperti pembeajaran bervariasi, diferensiasi, dan kerja kelompok campuran sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan menyesuaikan anantara materi dan tugas dengan kemampuan dan minat siswa, siswa tidak hanya merasa dihargai, namun

mendorong pencapaian secara maksimal dari siswa. Sehingga didapatkan dorongan atau motivasi bagi siswa untuk dapat belajar lebih giat melalui peran sekolah dan guru.

### 3. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Berdasarkan wawancara oleh guru dan murid kelas IV MIN 4 Garut, menghasilkan jawaban bahwa pentingnya untuk mengaitkan pembelajaran dengan cita-cita siswa sebagai bentuk strategi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar pada cita-cita mereka. Dengan strategi yang inspiratif seperti pertanyaan pemantik, releksasi, kegiatan mengenal profesi, dan pemberian dorongan dan teladan nyata, siswa menjadi percaya diri dalam menggapai impiannya melalui kegiatan yang diberikan. Sebagai contoh yaitu bagaimana seorang siswa yang bercita-cita sebagai guru karena terinspirasi dari gurunya.

### 4. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Berdasarkan wawancara oleh guru dan murid kelas IV MIN 4 Garut, menghasilkan jawaban bahwa pemberian penghargaan seperti piagam, stiker, pujian, dan pemasangan karya siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu kegiatan ini juga membuat siswa berkompetisi secara positif untuk mendapatkan penghargaan. Namun penting untuk memberikan penghargaan secara bijak dan adil agar siswa tidak merasa proses dan usaha yang mereka lakukan sia-sia. Dengan demikian, penghargaan merupakan alat untuk mendorong pembangunan karakter dan motivasi belajar siswa.

### 5. Adanya Kegiatan Yang Menari Dalam Belajar

Berdasarkan wawancara oleh guru dan murid kelas IV MIN 4 Garut, menghasilkan jawaban bahwa guru berupaya untuk mengkolaborasikan berbagai strategi seperti proyek kreatif, permainan, dan penggunaan media visual untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan. Hal ini sejalan dengan tanggapan siswa yang lebih senang dengan sistem pembelajaran berdiskusi kelompok, bermain peran, persenasi, dan membuat prakarya. Hal ini membuat siswa menjadi tidak mudah bosan, semangat, fokus, dan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran yang interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membuat siswa menjadi lebih terbuka untuk mengeluarkan kemampuan mereka dan berpikir kritis.

### 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan wawancara oleh guru dan murid kelas IV MIN 4 Garut, menghasilkan jawaban bahwa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran adalah salah satu faktor motivasi belajar. Guru akan berupaya membangun hubungan erat dengan siswa, menata kelas agar ramah anak, dan menetapkan aturan secara bersama. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih tenang, termotivasi untuk belajar dan percaya diri.

Dari implementasi P5P2RA yang dilakukan di MIN 4 Garut, dapat disimpulkan bahwa P5P2RA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berhasil diterapkan dengan terlihat perubahan yang positif. Hal ini dilihat dari perilaku siswa sehari-hari seperti membantu orang lain, bergotong royong, kerja bakti, dan dapat dilihat dari keterlibatan siswa di sekolah dan selama masa pembelajaran seperti pembuatan proyek, saling berkolaborasi, dan bekerja sama. Dalam penerapan P5P2RA pun siswa dapat aktif dalam menumbuhkan respon yang baik.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam setiap penerapan pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (P5P2RA) adalah:

#### 1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam program ini diantaranya adalah peran guru yang merupakan fasilitator sehingga guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Guru hendaknya mampu memberikan dukungan, inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Hubungan yang baik diantara siswa dan guru akan menciptakan lingkungan yang mendukung

Dukungan dan keikutsertaan orang tua juga mengambil peran penting. Orang tua yang aktif untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan anak akan menjadi motivasi tambahan bagi siswa. Oleh karena itu dibutuhkan sinergi antara rumah dan sekolah sehingga dapat mendukung siswa.

Penyediaan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah setempat. Kurikulum merdeka telah mempertimbangkan bahan ajaran dalam hal ini. Pengajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah masing-masing area pendidikan.

Proses evaluasi, penyempurnaan, dan perbaikan diperlukan secara berkelanjutan agar kurikulum yang diajarkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah setempat. Hal ini adalah upaya untuk mencapai hasil belajar siswa agar optimal.

Dalam pembahasan ini berarti segala fasilitas atau faktor pendorong dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di kelas 4 MIN 4 Garut mengenai hal ini telah disampaikan oleh bapak H.Ujang Solahudin, S.Pd.I. selaku kepala madrasah MIN 4 Garut, Beliau menyatakan:

“Pendukung itu harus ada termasuk sarana dan prasarana, kemudian fasilitas atau bahan-bahan harus dipersiapkan, sekolah harus mendukung sarana dan prasarana dan tentunya didukung dengan biaya cukup dan khusus untuk kegiatan pengembangan P5P2RA ini”.

Kemudian pendapat selanjutnya yaitu dari guru kelas 4 MIN 4 Garut Ibu Vanie Sinta Tri Utami, S.Pd.I. beliau berpendapat bahwa:

“Keterlibatan guru yang aktif dan kolaboratif, jadi guru yang kreatif terbuka dan mau bekerja sama antara mapel akan sangat memudahkan integrasi tema P5P2RA. Kemudian peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk membimbing siswa menjalani proyek yang sangat semangat. Kemudian, selain itu juga dukungan dari kepala sekolah dan orang tua serta komite madrasah”.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi P5P2RA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana, peran guru, fasilitas (alat dan bahan yang dibutuhkan), peran orang tua, dan biaya.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitator atau guru pendamping sebagai pelaksana program P5 ini sehingga membuat sebagian guru merangkap menjadi guru pendamping disamping melaksanakan jam mata pelajarannya. Selain itu alokasi waktu yang tidak cukup, keterbatasan fasilitas, pemahaman guru yang belum merata, dan keterbatasan biaya juga menjadi faktor penghambat dalam penerapannya.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi P5P2RA pada kurikulum merdeka yang dilakukan di MIN 4 Garut melalui pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sudah sesuai yang bias dilihat dari melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan proyek, dan melakukan evaluasi. Terdapat enam indikator motivasi belajar di antara lain : keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Guru memegang peranan yang besar untuk menumbuhkan motivasi pembelajaran dengan menghargai kebutuhan, keterlibatan aktif, dan potensi yang dimiliki oleh siswa

P5P2RA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berhasil diterapkan dan membuat adanya perubahan positif yang dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari siswa seperti kerja bakti, membantu orang lain, dan bergotong royong. Selain itu dapat dilihat pula dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif bekerja sama, membuat proyek, dan saling berkolaborasi aktif. Sehingga pada pembelajaran P5P2RA mampu menumbuhkan siswa aktif dan respon yang baik.

Adapun faktor pendukung pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah sarana dan prasarana, peran guru, fasilitas (alat dan bahan yang dibutuhkan), peran orang tua, serta biaya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah fasilitas atau lahan di sekolah yang belum memadai dan keterbatasan waktu,

## 5. REFERENCES

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Vol. 11, Issue 1). CV. syakir Media Press.
- Djam'an Satori, & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Elvera, & Yesita. (2021). *Metodelogi Penelitian*. IKAPI.
- Fu'adah, N. (2022). *Motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 55-67.
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waristman, A., Josephine, D., Zulaicho, S., Aniyati, K., Totok, Syinthia, & Barlia. (2021). *Motivasi dalam Pendidikan*. In *Sustainability (Switzerland)* 11(1).
- Ilmi, R., Nasrullah, Y. M., & Munawaroh, N. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa ( Penelitian Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Garut )* *Implementation of*. 3605–3630.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardiana, D., & Amalia, S. (2024). *Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. 5(2), 807–818. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i2.5614>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). *Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Muthrofin, K., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2023). *Implementasi Pendidikan Agama Islam ( PAI ) dalam Membentuk Profil Peserta Didik yang Rahmatan lil Alamin di Madrasah*. 8(1), 30–44.
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Prihatini, N. (2018). *Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Tebaban*. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.29408/didika.v4i1.1198>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, U. A., Nadiroha, W., & Adrias, A. (2025). *Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 8(1), 111–116.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2nd ed.)*. CV. Alfabeta.
- Wahidin, M. (2021). *Manfaat Motivasi Belajar Untuk Siswa*. *Dunia Cerdas*, 2(1), 96–101. <https://duniacerdas.com/motivasi/manfaat-motivasi-belajar/>